

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
(*Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Pontianak*)
Astuti Kurniawati, Junaidi H.Matsum, Nuraini Asriati

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email :astutikurniawati21@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pembentukan harga pasar pada kelas VIII SMP N 5 Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Kota Pontianak tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa, dengan rincian 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok Kontrol.. Hasil analisis data menunjukkan efektifitas model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pokok bahasan pembentukan harga pasar memberikan kontribusi sebesar 17.72 %. dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kontribusi sebesar 21.23 % dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi

Abstract : The research aims to identify the effectiveness of *Reciprocal teaching* to improving student's motivation and achievement in Economic subject for Market Price establishment materials in eight year of SMPN 05 Pontianak, Kalimantan Barat. Quasi experimental design applied in this research. The population of this research are all of the students in eight year of SMPN 05 Pontianak in academic year 2012/2013. The samples taken by using cluster random sampling consist of 60 students which divided into two groups, 30 students in experimental class and 30 students in control class. Based on the hypotheses analysis identify effectiveness of *Reciprocal Teaching* in Market Price Establishment material give contribution 17.72% in improving student's motivation and 21.23 % in improving student's achievement.

Keywords : *reciprocal teaching*, learning motivation, learning achievement in economics

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun. Hanya tidak semua keinginan guru itu dapat tercapai semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Beberapa cara menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan-keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar (terlibat aktif dalam pembelajaran) apabila sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP N 5 Pontianak khususnya kelas VIII, maka dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Beberapa permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh guru sebagai pengajar adalah karena kecenderungan siswa untuk cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya ketertarikan siswa untuk mendengarkan penjelasan teori-teori materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap pengembangan kegiatan inti pembelajaran, hanya sedikit siswa (30%) yang dapat diajak berkomunikasi, dalam arti dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa takut mengemukakan pendapat atau gagasan dihadapan guru, padahal guru sudah membuka kesempatan untuk bertanya dan menjawab atau memberi tanggapan atas penjelasan yang sudah disampaikan. Dengan kata lain antara guru dan siswa seolah-olah terdapat hambatan psikologis yang menghalangi siswa untuk belajar aktif. Selanjutnya pada tahap penerapan, ketika saatnya siswa untuk menggunakan konsep dan teori dalam mengerjakan soal, siswa cenderung kesulitan dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal.

Model *reciprocal teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa menganalisis dan mengembangkan nalarnya dari situasi atau masalah yang diberikan baik berupa bahan bacaan atau pun berupa soal. Keberhasilan dari analisis yang dilakukan ini terlihat pada kesimpulan yang diperoleh siswa dan kemampuan ia menjelaskan kembali pengetahuan yang diperolehnya. Strategi ini merupakan salah satu strategi membaca dan membuat catatan selama pembelajaran. Model *reciprocal teaching* pertama kali dikembangkan oleh Palinscar dan Brown (1984) dalam (Palinscar, 1986:19) menyatakan definisi *reciprocal teaching* yaitu: *Reciprocal teaching refers to an instructional that takes place in the form of a dialogue between teachers and students regarding segmenst*

of text. The dialogue is structured by the use of four strategies: Summarizing, questioning generating, clarifying, and predicting. The teacher and students take turns assuming the role of teacher in leading this dialogue. Pendapat lain dikemukakan oleh Allen(2003) dalam elizabeth&Becky) yaitu:*Reciprocal teaching is a cooperative learning instructional method in which natural dialogue models and reveals learners thinking processes about a shared learning experience. Teachers foster reciprocal teaching through their belief that collaborative construction of meaning between themselves and students leads to higher quality of learning.* Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didesain untuk mempertinggi pemahaman dan nalar siswa terhadap suatu materi. *Reciprocal teaching* atau pembelajaran berbalik ini memusatkan perhatian kepada proses mental anak atau proses berfikir anak, selain itu pembelajaran ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Karakteristik dari model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu adanya dialog antara guru dan siswa berkenaan dengan buku teks (materi) dan interaksi antara siswa dengan kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruer (1993) dalam (Carolyn J Carter,1992:19) bahwa “*reciprocal teaching is a dialogue taking places between the teacher and students (or student leader and members of group) that result in students learning how to construct meaning when they are placed in must read situations (test or assignments)*”. (*reciprocal teaching* merupakan sebuah dialog antara guru dan murid–murid (atau murid yang menjadi ketua dengan anggota kelompoknya), yang bertujuan untuk membuat siswa belajar bagaimana membuat pemahaman pada saat mereka membaca, mengerjakan tes, ataupun tugas)

Palinscar (1986) menyatakan empat tahapan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu “*summarizing, questioning generating, clarifying, predicting*”. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini disusun menggunakan empat strategi pemahaman yaitu: merangkum atau menyimpulkan, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi. Keempat kegiatan atau strategi yang digunakan dalam *reciprocal teaching* adalah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching*, siswa aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan sendiri sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian Peter E Doolitel, David Hicks, Cheri F Triplet (2006), dengan judul *Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts*. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga dapat lebih meningkatkan

hasil belajar, agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. *Reciprocal teaching* atau pembelajaran berbalik ini memusatkan perhatian pada proses berfikir anak dan lebih mengutamakan peran siswa secara aktif dalam berinisiatif pada proses pembelajaran .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pembentukan harga pasar di kelas VIII SMP N 5 Pontianak tahun ajaran 2012 / 2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan karena peneliti ingin ,menerapkan sesuatu tindakan atau perlakuan terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan percobaan yang digunakan the non-equivalent control group design (Sugiyono,2011,116).Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<u>Kelompok</u>	<u>Pre-test</u>	<u>Perlakuan</u>	<u>Post test</u>
Eksperimen	O3	X3	O2
Kontrol	O3	Xk	O4

Populasi penelitian ini berjumlah 158 siswa dengan sampel penelitian adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cluster random sampling karena dalam cluster random sampling dilakukan dengan menggunakan kelompok dan pengacakannya hanya pada kelasnya saja tidak pada individu/siswa. Sampel yang telah ditentukan ini dapat diasumsikan homogen karena : 1) jumlah siswa dalam kedua kelas tersebut sama yaitu 30 siswa, 2). Materi yang disampaikan didalam kedua kelas tersebut adalah sama.yaitu materi pembentukan harga pasar, 3) jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran ekonomi dari kedua kelas tersebut adalah sama banyak, 4) guru yang mengajar mata pelajaran untuk kedua kelas tersebut adalah sama, 5) nilai rata – rata rapor siswa pada mata pelajaran ekonomi memiliki nilai rata – rata yang tidak jauh berbeda sehingga kemampuan awal kedua kelas tersebut dianggap sama.

Angket motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket motivasi belajar ini berjumlah 34 pernyataan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: 1) melaksanakan riset disekolah, selain itu diadakan wawancara dengan guru ekonomi kelas VIII SMP N 5 Pontianak, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), 3) menyiapkan instrument berupa tes hasil belajar siswa yang terdiri dari kisi – kisi soal *pre-test* dan *post-test* dan kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar, 4) melakukan validasi instrument penelitian yang dilakukan oleh tiga orang dosen FKIP UNTAN Program Studi Pendidikan Ekonomi, 5) merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi, 6) melakukan uji coba tes hasil belajar dan angket motivasi belajar pada kelas VIII D yang telah memperoleh materi pembentukan harga pasar untuk validitas dan tingkat reliabilitas, 7) menganalisis hasil uji coba tes dan angket untuk mengetahui validitas dan tingkat reliabilitas instrument penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi tentang pembentukan harga pasar. Langkah–langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: 1) memberikan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, 3) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

- a) Menganalisis data hasil penelitian, yakni angket dan tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, 2) menarik kesimpulan hasil analisis angket dan tes hasil belajar siswa, 3) penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan di kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Masing–masing kelas terdiri dari 30 siswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh tiga kelompok data dari masing – masing kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data hasil belajar siswa berupa data *pre-tes* siswa dan data *post-test* siswa serta data angket motivasi belajar siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrument berupa soal tes uraian berjumlah 6 soal. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan *pre-tes*

terhadap kedua kelas sampel. Hasil analisis *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Deskripsi data hasil analisis *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

<u>Keterangan</u>	<u>Eksperimen</u>	<u>Kontrol</u>
Rata – rata Skor Tes	46	38
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Terendah	10	10
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	26	27
Persentase Siswa Tidak Tuntas	86,6%	90%
Jumlah Siswa Tuntas	4	3
Persentase Siswa Tuntas	13,36%	10%

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (86,6%) dan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (13,36%) dengan dinilai tertinggi 70 dan nilai terendah 10. Sedangkan untuk kelas kontrol jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (90%) dan siswa yang tuntas sebanyak 3 (10%) dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 10

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakakn *post-test* dengan menggunakan soal berbentuk essay sebanyak 6 soal. Hasil analisis *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Deskripsi data hasil analisis *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

<u>Keterangan</u>	<u>Eksperimen</u>	<u>Kontrol</u>
Rata – rata Skor Tes	84	74
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	55
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2	5
Persentase Siswa Tidak Tuntas	6,67%	16,67%
Jumlah Siswa Tuntas	28	25
Persentase Siswa Tuntas	93,33%	83,33%

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (6,67%) dan siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (93,33%) dengan dinilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan untuk kelas kontrol jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (16,67%) dan siswa yang tuntas sebanyak 25 (83,33%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55.

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* ini maka diberikanlah angket dengan 34 item pernyataan yang telah disiapkan peneliti. Untuk memudahkan penafsiran data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari skor angket, skala interval dirubah menjadi skala ordinal yang terdiri dari tiga kategorisasi yaitu motivasi tinggi dengan skor lebih dari $X + \frac{1}{2} S$, motivasi sedang dengan skor $X + \frac{1}{2} S$ sampai $X - \frac{1}{2} S$, dan motivasi rendah dengan skor kurang dari $X - \frac{1}{2} S$. Hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam masing – masing kategori dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Deskripsi data skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Motivasi Tinggi	Motivasi sedang	Motivasi rendah
Eksperimen	13	14	3
Kontrol	11	11	8

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui untuk kelas eksperimen siswa yang termasuk dalam kategori motivasi tinggi berjumlah 13 siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 14 siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 3 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol siswa dengan kategori motivasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 11 siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 8 siswa

Berdasarkan data *post-test* siswa dalam kategori tingkatan motivasi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa dengan kategori motivasi tinggi berjumlah 13 siswa dengan nilai minimal 90 dan maksimal 100 serta rata-rata 96,15, siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 14 siswa dengan nilai minimal 70 dan maksimal 90 serta rata-rata 77,91, siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 3 siswa dengan nilai minimal 60 dan maksimal 80 serta rata – rata 68,00. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional siswa dengan kategori motivasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan nilai minimal 70 dan maksimal 100 serta rata-rata nilai 88,63, siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 11 siswa dengan nilai minimal 70 dan maksimal 80 serta rata-rata nilai 74,09, siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 8 siswa dengan nilai minimal 55 dan maksimal 70 serta rata-rata nilai 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2012 sampai 10 Juni 2012 pada kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol, pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan materi pembentukan harga pasar. Berdasarkan lembar pengamatan atau format observasi dari pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* maka didapat hasil bahwa dalam pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang terdiri dari empat tahapan yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi telah dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran, yaitu dari aspek membaca teks bacaan, rata-rata disetiap kelompok sebanyak 90 % siswa sudah melaksanakannya, dan sebanyak 60 % siswa telah membuat rangkuman dari materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada aspek membuat pertanyaan rata-rata disetiap kelompok sebanyak 80 % siswa antusias mengajukan pertanyaan, dilanjutkan dengan aspek menjelaskan, rata-rata disetiap kelompok sebanyak 70 % siswa telah berusaha maju kedepan mencoba menjelaskan kepada teman-temannya. Pada tahap terakhir rata-rata sebanyak 40 % siswa telah dapat memprediksi kembali pertanyaan apa yang akan timbul setelah ditarik suatu kesimpulan.

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari data skor hasil *pre-test* siswa maka dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji t, sehingga didapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan daya serap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* maupun dengan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan *post-test*. Dari data hasil *post-test* siswa dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji t, sehingga didapat bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal serta terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 (standar ketuntasan). Dilihat dari ketuntasan belajar siswa hasil *pre-test* kelas eksperimen terdapat 4 (13,33%) siswa yang tuntas dan 26 (86,6%) siswa yang tidak tuntas dan hasil *post-test* terdapat 28 (93,33%) yang tuntas dan 2 (6,67%) siswa yang tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil *pre-test* terdapat 3 (10%) siswa yang tuntas dan 27 (90%) siswa yang tidak tuntas, untuk *post-test* terdapat 25 (83,33%) siswa yang tuntas dan 5 (16,67%) siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun persentase peningkatan yang relatif lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen

dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibandingkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari total skor angket yang diisi siswa, dimana pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori memiliki motivasi rendah dengan rata-rata skor total 101. Siswa yang memiliki motivasi sedang 14 siswa dengan rata-rata skor total 116,28. 13 siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan skor rata-rata 140,53 sedangkan untuk kelas kontrol siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 8 siswa dengan rata-rata skor total 95,12. Siswa dengan motivasi sedang berjumlah 11 siswa dengan skor rata-rata 118, 18 serta siswa dengan motivasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan skor rata-rata 133,63.

Berdasarkan data *post-tests* siswa dalam kategori tingkatan motivasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa jika skor motivasi siswa tinggi maka skor tes siswa juga akan relatif tinggi, dimana pada kelas eksperimen siswa yang tergolong motivasi tinggi berjumlah 13 siswa dengan skor nilai minimal 90 dan maksimal 100. Siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 14 siswa dengan skor nilai minimal 70 dan maksimal 90. Siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 3 siswa dengan skor nilai minimal 60 dan maksimal 80. Kemudian untuk kelas kontrol, siswa dengan kategori motivasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan skor nilai minimal 70 dan maksimal 100. Siswa dengan kategori motivasi sedang berjumlah 11 siswa dengan skor nilai minimal 70 dan 80. Siswa dengan kategori motivasi rendah berjumlah 8 siswa dengan skor nilai minimal 55 dan maksimal 70. Dengan demikian tingkat motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk melihat seberapa besar efektifitas model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk pokok bahasan pembentukan harga pasar di kelas VIII, diketahui bahwa rata-rata skor angket siswa dari kelas eksperimen adalah 125,26 dengan standar deviasi 15.138 dan rata-rata skor angket siswa pada kelas kontrol adalah 117.7 dengan standar deviasi 16.269 dengan demikian diperoleh bahwa *effect size* 0.46 termasuk kriteria sedang dan jika dilihat dari tabel luas dibawah lengkung kurva normal dari O ke Z maka diperoleh nilai 17.72, dengan demikian dari hasil penelitian ini efektifitas model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 17.72%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 84.16 dengan standar deviasi 12.87, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 77.00 dengan standar deviasi sebesar 12.567, dengan demikian diperoleh bahwa *effect size* 0.569 termasuk kriteria sedang, selanjutnya jika dilihat dari tabel luas dibawah lengkung kurva normal dari O ke Z maka diperoleh nilai 21.23, dengan demikian dari hasil penelitian ini efektifitas model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 21.23%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pembentukan harga pasar di kelas VIII SMP N 5 Pontianak pada pokok bahasan pembentukan harga pasar, dimana model pembelajaran *reciprocal teaching* ini memberikan kontribusi sebesar sebesar 17.72 % terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Efektifitas model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan hasil belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 21.23%.

Saran

Seorang guru hendaknya selama proses pembelajaran lebih memperhatikan perbedaan karakteristik masing – masing siswa, karena karakteristik siswa memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui perbedaan karakteristik tersebut, memudahkan guru memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk diterapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullahaji, H. 2010. *Pengaruh Bimbingan belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Pencapaian Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Pontianak Kota*. Tesis pada Pascasarjana Universitas Tanjungpura Pontianak
- Ahmadi, M.R. 2012. *Reciprocal Teaching Staretegy As An Important Factors Of Improving Reading Comprehension*. Journal Of Studies in Education. Vol.2 No.4
- .2012. *Improving Vocabulary Learning In Foreign Languange Learning Through Reciprocal Taeching Strategy*. International Journal Of Learning & Develompent. Vol. 2 No. 6
- Apertha,C. 2012. *Efektifitas model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Kompetensi Dasar Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Kelas XI SMA Negeri 6 Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2011 / 2012*. Skripsi Pada Universitas Tanjungpura Pontianak
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta:Rineka
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Carter, J. C. 2011. *Reciprocal Teaching The Application of A Reading Improvement Startegy on Urban Students in Higland Park,Michigan 1993 – 95*. International Bureau Of Education

- Dolittle, P.E, Mchdas.W.D, dan Young,C.A, 2006 . *Reciprocal Teaching For Reading Comprehension in Higher Education, Strategy ForFostering The Deeper Understanding Of Texts*. International Journal Of Teaching and Laerning in Higher Education. Vol.17 No.2 PP. 106-118
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2010. *Startegi Belajar Mengajar* . Jakarta:Rineka Cipta
- Emzir.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan Kualitatif*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Firdaus, M. 2012. *Eksperimen Model Pembelajaran Kontekstual dan Reciprocal Teaching pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Motivasi siswa Kelas VIII SMP Di Kota Pontianak*. Tesis pada Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Foster, E.dan Rotolony, B. 2005. *Reciprocal Teaching*.(online) tersedia [http:// project. Coe.uga.edu/eplt/](http://project.Coe.uga.edu/eplt/) 21 Juni 2012
- Hamalik, O. 2007.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hendry, G.D. dan Oliver, G.R .2012 .*Seeing is Believing The Benefit Of Peer Observation*. Journal Of Universiti Teaching & Learning Practice. Vol. 9 Artickle 7
- Komara, E. 2011.*Filsafat Ilmu dan Metodologi Peneltian*. Bandung:PT Refika Adhitama
- Andrea, L.M.2011.*Reciprocal Teaching Peer Tutoring For BetterUnderstanding*. Mosera@eou.edu
- Meyer, K. 2010. *Diving Into Reading Revisiting Reciprocal Taeching InMiddle Years*.Literacy Middle Years.Vol.18 No.2
- Muhdin, S.A. dan Abdurahman, M. 2007. *Analisis Korelasi , Regresi , dan Jahur dalam Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia
- Mulyatiningsih, E. 2011.*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Bandung:Alfabeta
- Palinscar. 1986. *Reciprocal teaching*.(online) tersedia info@ncrel.org. Surakarta :UNS Press.
- Palinscar dan Brown, A.L. 1984. *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension Monitoring Activities. Cognition and Instruction*.Vol.1 No.2 PP . 117 – 175
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yokyakarta:Pustaka Pelajar
- Rohani, A. 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sukarjo, M. dan Komarudin, U. 2009.*Landasan Pendidikan Konsepdan Aplikasinya*. Jakarta:Rajawali Press
- Surya, M. 2003. *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung:Yayasan Bhakti Wijaya
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- , 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model – model Pembelajaran Geografi*. Jakarta:Aditya Media Publishing.
- Suprpto. 2008. *Reciprokal teaching*. (online) tersedia [http:http // suprpto jiewongsolo.wordpress.com](http://suprpto.jiewongsolo.wordpress.com).

- Tim Pengembangan MKDP kurikulum & pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pengajaran*. Bandung:PT Rajagrafindo Persada
- Widoyoko,E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Wikipedia.*Reciprocal Teaching*. (online) Wikipedia Foundation,inc. 17 Januari 2013
- Zohrain, M. 2011. *Enhancing Lerner Autonomy Through Reciprocal Teaching Approach To Curriculum*. English Language Teaching .Vol. 4 No.3